

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengelompokan data atau informasi yang didapatkan dari penelitian lapangan serta didapatkan dari informan dan dokumentasi untuk menjawab fokus masalah yang diteliti. Berikut ini adalah hasil dari pengumpulan data mengenai digitalisasi koleksi di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu:

1. Digitalisasi Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Pengelolaan Koleksi Digital

1) Perencanaan

Dalam melaksanakan digitalisasi harus melakukan perencanaan agar kesiapan infrastruktur maupun suprastruktur lebih matang. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan perencanaan dengan mempersiapkan beberapa aspek, yaitu penyediaan sumber daya manusia yang akan mengelola koleksi digital di perpustakaan, pendanaan untuk menyiapkan keberlangsungan mendigitalkan koleksi dan penyediaan fasilitas untuk menunjang keberhasilan dalam mendigitalkan koleksi.

a) Sumber Daya Manusia

Pada digitalisasi di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ada berjumlah 4 pustakawan yang mengelola koleksi digital, yaitu Rusdini Suci Agustina, S.IP, Jueni, S.IP, Muhammad Anshari, S.Kom dan Muhammad Ade C selaku Staf Deposit. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, yaitu M. Ade pada tanggal 22 Mei 2023, bahwa:

“Untuk petugas perpustakaan yang bertugas dalam menginput data kedalam digital pada perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan berjumlah empat orang.”⁴⁰

Saat ini, pustakawan perpustakaan yang bertugas untuk mendigitalkan koleksi deposit ada dua orang. Hal ini selaras dengan dengan informasi yang dipaparkan oleh M. Ade pada tanggal 22 Mei 2023, bahwa:

“Untuk saat ini yang mendigitalkan koleksi deposit ada dua orang yaitu saya sendiri M.Ade dan satu lagi ibu Rusdini Suci Agustina, cuman berdua aja kami karena memang bidangnya kami.”⁴¹

Dalam mengelola koleksi digital, membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi untuk kemajuan perpustakaan digital. Pustakawan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan selalu melakukan upaya untuk mengembangkan koleksi digital dengan lebih meningkatkan kemampuan untuk terus menunjang keberlangsungan pembaharuan perpustakaan digital. Upaya pustakawan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendigitalkan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 10.00 WITA.

⁴¹ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 10.09 WITA..

koleksi adalah dengan mengikuti seminar tentang pengembangan perpustakaan digital, hal ini selaras dengan informasi yang di berikan oleh M. Ade pada tanggal 25 Oktober 2023, yaitu:

“Untuk meningkatkan kemampuan SDM kami dalam meningkatkan koleksi digital itu biasanya kami mengikuti seminar tentang pengembangan perpustakaan, mengikuti pelatihan yang juga untuk mengembangkan perpustakaan dan kami juga mengikuti forum pengembangan digitalisasi.”⁴²

b) Pendanaan

Dalam digitalisasi, perlu mempersiapkan dana untuk menunjang keberlangsungan proses dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, pendanaan biasanya didapatkan dari anggaran kegiatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh informan yaitu M. Ade pada tanggal 22 Mei 2023, yaitu:

“Biasanya untuk dana mendigitalkan koleksi ini ada anggaran tersendiri dan itu dipergunakan untuk membeli hardware dan membersihkan hardware (perangkat keras).”⁴³

Untuk pendanaan digitalisasi ini tidak sedikit, perlu menyiapkan banyak dana agar proses berlangsung dengan benar, dalam pemeliharaan *hardware* juga memerlukan dana yang tidak sedikit, karena komputer untuk mendigitalkan koleksi perlu dijaga, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan yaitu Muhammad Anshari, S.Kom pada tanggal 10 Juli 2023, yaitu:

“Dana untuk melaksanakan kegiatan digitalisasi ini tidak sedikit, yaitu sekitar 35 juta an, memang cukup banyak karena untuk

⁴² Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 25 Oktober 2023 pukul 09.05 WITA.

⁴³ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 10.13 WITA.

keberlangsungan kegiatan digitalisasi, agar hasilnya memuaskan, untuk pemeliharaan dengan pembaharuan software juga memerlukan dana dan untuk pemeliharaan hardware dengan melakukan pembersihan rutin juga memerlukan dana yang tidak sedikit, nah jadi hal tersebut yang membuat pendanaan koleksi digital ini banyak.”⁴⁴

Dalam pendanaan yang tidak sedikit Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tentunya memiliki sumber dana dalam mendigitalkan koleksi. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh informan, yaitu M.Ade pada tanggal 9 November 2023, bahwa:

“Dalam mendigitalkan koleksi ini tentunya harus menyiapkan sumber dana yang tidak sedikit, untuk di perpustakaan ini sendiri mendapatkan dana dari pendapatan asli daerah atau APBD.”⁴⁵

c) Fasilitas

Dalam pengelolaan koleksi digital tidak akan terlepas dari perangkat keras (*hardware*). Sebelum melakukan digitalisasi, pustakawan perlu memperhatikan fasilitas yang akan digunakan serta menyiapkan aspek untuk melakukan digitalisasi untuk keberlangsungan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, yaitu ibu Rusdini Suci Agustina selaku pustakawan pada tanggal 11 Juli 2023, bahwa:

“Tahapan awal melakukan digitalisasi ialah menyiapkan alat yang nantinya akan digunakan dalam proses digitalisasi, seperti komputer, scanner dan buku yang didigitalkan.”⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Anshari, pada 10 Juli 2023 pukul 15.33 WITA.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 09 November 2023 pukul 10.00 WITA.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Rusdini, pada 11 Juli 2023 pukul 14.51 WITA.

Komputer yang digunakan untuk mendigitalkan koleksi tentunya harus dengan jenis yang terbaik, alat *scanner* juga bagus dan CD juga diperlukan untuk menyimpan koleksi deposit. Sebagaimana hasil informasi dari informan, yaitu M.Anshari pada tanggal 11 Juli 2023, yaitu:

“Fasilitas yang digunakan untuk mendigitalkan koleksi itu seperti alat scanner, komputer dan CD-ROM. Biasanya untuk CD-ROM ini digunakan untuk menyimpan koleksi deposit, karena untuk format digital koleksi deposit ini sendiri disimpan didalam komputer dan mengharuskan untuk menggunakan komputer dengan jenis yang update.”⁴⁷

Selain dari memperhatikan komputer untuk mendigitalkan koleksi, penyimpanan untuk koleksi pun juga diperhatikan. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan juga menyiapkan ruang untuk penyimpanan koleksi deposit digital. Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan M.Anshari pada tanggal 8 Juni 2023, bahwa:

“Untuk menyimpan koleksi deposit digital yang ada dalam perangkat keras (hardware) staf tentunya harus memiliki folder penyimpanan yang banyak, nah untuk perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ini memiliki kapasitas minimal RAM 8 GB dan ROM minimal 128 GB.”⁴⁸

Selain dari menggunakan komputer dengan jenis yang *update*, pemilihan fasilitas yang digunakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan fasilitas yang khusus, artinya harus memperhatikan spesifikasi komputer untuk

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Anshari, pada 10 Juli 2023 pukul 15.33 WITA.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Anshari, pada 08 Juni 2023 pukul 10.00 WITA.

memberikan hasil yang bagus. Sebagaimana paparan dari informan, yaitu Rusdini pada tanggal 11 November 2023, yaitu:

“Untuk komputer ini, selain harus update kami juga memperhatikan spesifik komputernya, artinya kami memilih komputer yang baik untuk mendigitalkan koleksi dan untuk komputer yang kami pilih ini adalah jenis PC All in One Lenovo aio520-4tid/4uid dengan specification:

- *Silver/Black-boarderless,*
- *Processor Intel Core i5-7400T (6M Cache, up to 3.00 GHz),*
- *RAM DDR4-4GB,*
- *HD SATA-1TB,*
- *DVDRW,*
- *Wi-fi/LAN/Reader/Webcam,*
- *Keyboard + Mouse*
- *21.5”*
- *DOS”⁴⁹*

Program aplikasi yang digunakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengolah dokumen digital adalah nitro PDF, selaras dengan informasi yang dipaparkan oleh informan M. Ade, bahwa:

“Untuk mengolah koleksi digital itu kami memiliki program tentunya, nah program atau perangkat lunak yang kami pakai itu adalah nitro PDF.”⁵⁰

Dalam mendigitalkan koleksi memerlukan jaringan internet. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan

⁴⁹Hasil wawancara dengan Rusdini, pada 11 November 2023 pukul 11.25 WITA.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan M. Ade, pada 11 November 2023 pukul 12.00 WITA.

Selatan menggunakan jaringan internet untuk mendigitalkan koleksi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan M. Ade, pada tanggal 11 November 2023, bahwasanya:

“Jaringan internet yang kami gunakan adalah internet yang biasa yaitu, wi-fi untuk mendigitalkan koleksi ini, tidak menggunakan jaringan internet lainnya.”⁵¹

2) Pengadaan Koleksi

Kegiatan pengadaan koleksi dilakukan sebelum melakukan digitalisasi, artinya, pustakawan terlebih dahulu menyiapkan buku yang akan didigitalkan. Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan selatan yang di digitalisasikan ada dua jenis, yaitu koleksi umum dan koleksi deposit.

a) Koleksi Umum

Koleksi umum yang ada di perpustakaan tidak melalui tahapan seleksi sebelum di digitalkan. Sebagaimana dengan informasi yang dipaparkan oleh informan yaitu M. ade pada tanggal 22 Mei 2023, yaitu:

“Jenis koleksi umum biasanya tidak perlu diseleksi oleh pustakawan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, melainkan diproses oleh tim aksaranya sendiri yaitu berada di jakarta dan untuk koleksi umum ini dari aplikasi iKalsel itu hanya menunggu hasil digitalnya saja dari pihak aksaranya dan pada saat pengadaan itu pihak perpustakaan meminta daftar buku yang tersedia di iKalsel habis itu dipilih oleh pihak perpustakaan”⁵²

⁵¹Hasil Wawancara dengan M. Ade, pada 11 November 2023 pukul 12.05 WITA.

⁵² Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 10.20 WITA.

b) Koleksi Deposit

Mendigitalisasikan koleksi deposit tentunya perlu mengadakan kegiatan pengadaan, artinya pustakawan memulai dengan memilah koleksi untuk di digitalkan berdasarkan jumlah buku yang sedikit, buku yang sudah mendapatkan izin dari penulis, buku sejarah Kalimantan yang sudah usang dan lain sebagainya. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh informan yaitu M. Ade pada tanggal 22 Mei 2023, sebagai berikut:

“Sebelum mendigitalkan koleksi deposit biasanya kami melakukan pengadaan dengan memilah dulu buku yang ingin di alih media, biasanya untuk koleksi terdahulu dari petinggi agama yang sudah usang, koleksi yang sudah mendapatkan izin dari penulisnya, koleksi yang rusak.”⁵³

Jenis koleksi deposit yang akan diseleksi dapat dilihat dari kerusakan buku atau dapat juga dilihat dari jenisnya yang langka dan unik sehingga banyak orang yang ingin mencari buku. Sebagaimana informasi yang di paparkan oleh informan, yaitu Ibu Rusdini Suci Agustina pada tanggal 11 Juli 2023, yaitu:

“Sebelum melakukan kegiatan digitalisasi, maka perlu melakukan seleksi atau pemilihan koleksi yang akan didigitalkan, yaitu seperti koleksi yang mengandung nilai sejarah atau kebudayaan serta muatan lokal, koleksi yang bersifat unik atau koleksi langka, koleksi yang sering dicari oleh pengguna, koleksi yang sudah mendapatkan izin dari pencipta untuk di digitalkan dan koleksi yang sudah tua atau lapuk.”⁵⁴

Hal ini selaras dengan informasi yang disampaikan oleh informan M.Ade pada tanggal 22 Mei 2023, bahwa:

⁵³ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 10.31 WITA.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Rusdini, pada 11 Juli 2023 pukul 14.51 WITA.

“Dalam mendigitalkan koleksi tentunya perlu menyiapkan bukunya terlebih dahulu, nah untuk koleksi yang deposit ini pengadaan bukunya adalah dengan cara memilah beberapa koleksi yang mulai rusak atau koleksi yang sudah berumur, bisa juga untuk koleksi kepunyaan daerah kita sendiri, misalnya dapat hibah buku yang berkaitan tentang Kalimantan Selatan, nah untuk buku itu bisa termasuk dalam pengadaan koleksinya.”⁵⁵

b. Pengolahan Koleksi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pengolahan koleksi digital, perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan 3 tahapan untuk mendigitalkan koleksi deposit, yaitu *scanning*, *editing* dan penyimpanan. Namun untuk mendigitalkan koleksi umum yang ada di ruang referensi dilakukan oleh tim kerjasama, yaitu aksaramaya. Koleksi umum di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tidak secara langsung di kelola oleh SDM di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ade pada tanggal 25 Oktober 2023, yaitu:

“Koleksi umum yang ada di dalam aplikasi iKalsel merupakan hasil digitalisasi dari pihak lain yang tidak berada di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melainkan ada tim dari pihak aksaramaya, karena perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ini bekerja sama dalam mendigitalkan koleksi, artinya koleksi yang telah melewati proses pengolahan digital. Jadi untuk koleksi digital umum ini dari kami sudah terima jadinya saja, berbeda halnya dengan koleksi deposit SDM yang mendigitalkan koleksi deposit merupakan pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 10.40 WITA.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 25 Oktober 2023 pukul 09.00 WITA.

Dalam mendigitalkan koleksi umum dan koleksi deposit tentu berbeda, karena koleksi deposit langsung di digitalkan oleh pustakawan yang ada diruang deposit dan untuk tahapan mendigitalkan koleksi deposit ada tiga, yaitu:

1) Scanning

Scanning merupakan langkah awal dalam digitalisasi koleksi, setelah selesai melakukan pengadaan koleksi, proses ini menggunakan alat *scanner* dan komputer untuk mengalihmediakan koleksi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan M. Ade pada tanggal 22 Mei 2023, bahwa:

*“Untuk proses mengalihkan media ini kami cukup mudah yaitu dengan menggunakan scanner, prosesnya dengan meng-scan satu persatu halaman koleksi tersebut. Jadi setelah di scan maka dimasukkan ke dalam komputer.”*⁵⁷

2) Editing

Editing merupakan langkah kedua yang dilakukan untuk digitalisasi koleksi, di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan proses *editing* dengan mengedit semua halaman koleksi yang sudah di alihmediakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan, yaitu M. Ade pada tanggal 22 Mei 2023, bahwa:

*“Setelah selesai melakukan scanning persatu halaman, kami mengedit di komputer dengan mengcombine atau menggabungkan semua halaman yang ada menjadi satu PDF.”*⁵⁸

⁵⁷Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 11.08 WITA.

⁵⁸Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 11.15 WITA.

3) Penyimpanan

Proses penyimpanan merupakan langkah terakhir dalam mendigitalkan koleksi deposit di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Proses penyimpanan ini berarti menyimpan koleksi yang sudah melalui tahapan *scanning* dan *editing*. Tahapan penyimpanan koleksi deposit digital ini ada dua, yaitu di *burning* dan di simpan didalam komputer pustakawan. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh informan, yaitu M. Ade pada tanggal 22 Mei 2023, bahwa:

*“Setelah selesai melalui tahapan scanning dan editing, maka proses selanjutnya adalah penyimpanan, yang mana penyimpanan koleksi digital deposit ini ada dua, yaitu di burning ke CD-ROM atau DVD dan disimpan kedalam komputer pustakawan.”*⁵⁹

Dalam proses mendigitalkan koleksi deposit memerlukan jangka waktu yang tidak sebentar. Jangka waktu untuk mendigitalkan koleksi deposit dapat dilihat dari jumlah halaman bukunya. Sebagaimana informasi yang dijelaskan oleh informan, yaitu Rusdini pada tanggal 11 Juli 2023, bahwa:

*“Kurun waktu digitalisasi berdasarkan pada ketebalan koleksi tersebut. Jika jumlahh halaman tidak terlalu tebal maka proses mendigitalkan koleksi dapat dilakukan dengan cepat, namun jika koleksi tersebut tebal maka proses mendigitalisasikan membutuhkan waktu yang lebih lama. Idealnya untuk mendigitalisasikan buku yang tipis memerlukan waktu 2 sampai 3 hari.”*⁶⁰

Pada perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Untuk koleksi digital umum dan deposit, tempat

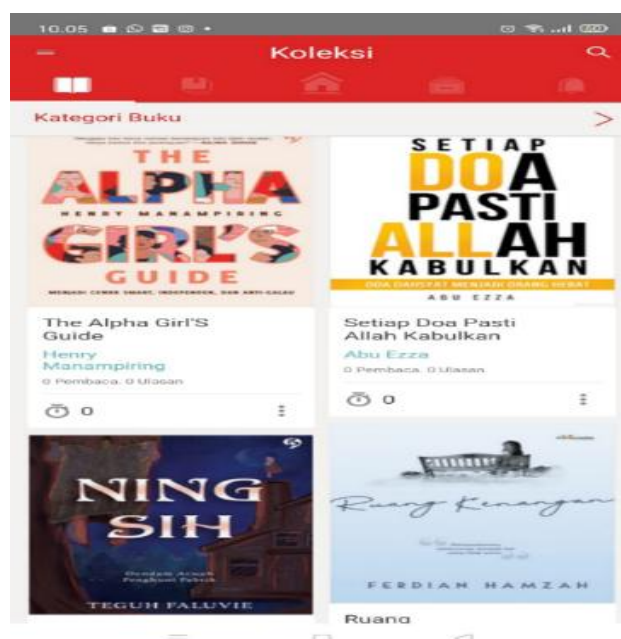
⁵⁹Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 12.30 WITA.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Rusdini, pada 11 Juli 2023 pukul 14.51 WITA.

penyimpanannya tidak sama, sebagaimana informasi yang disampaikan oleh informan M.ade pada tanggal 25 Oktober 2023, bahwa:

“Untuk penyimpanan koleksi digital umum diruang referensi dengan koleksi digital yang ada diruang deposit itu berbeda. Untuk koleksi umum itu di simpan dan di unggah di aplikasi iKalsel. Namun untuk koleksi deposit yang di alih mediakan itu disimpan dalam ruangan deposit sendiri yang berbentuk CD atau DVD dan dalam format PDF yang ada dalam komputer pustakawan yang ada diruang deposit.”⁶¹

Dibawah ini adalah tempat penyimpanan koleksi digital yang ada di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 4.1 Penyimpanan Koleksi umum dital di Aplikasi iKalsel

⁶¹ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 25 Oktober 2023 pukul 09.12 WITA.



Gambar 4.2 Penyimpanan Koleksi deposit digital
diruang Deposit

Jumlah koleksi deposit di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan selatan sudah mencapai angka ribuan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh informan, M. Anshari pada tanggal 08 Juni 2023, yaitu:

“Untuk koleksi deposit yang digital ini sudah lumayan banyak kami proses, yaitu sekitar 11.300 eksemplar. Kalo untuk koleksi umum yang ada di aplikasi Ikalsel ada sekitar kurang lebih 6.221 judul buku.”⁶²

⁶²Hasil wawancara dengan M. Anshari, pada 8 Juni 2023 pukul 14.10 WITA.

2. Manfaat Digitalisasi Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Keberadaan perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk mengakses koleksi elektronik pada waktu dan kesempatan yang tidak terbatas, selain dari pada menawarkan kemudahan dalam mengakses koleksi digital, dengan adanya koleksi digital juga dapat mengurangi resiko kerusakan koleksi. Berdasarkan hasil wawancara informan yaitu M. Ade pada tanggal 22 Mei 2023, bahwa:

“Manfaat digitalisasi koleksi biasanya untuk mengurangi resiko kerusakan buku, apa lagi untuk buku yang sudah lama, biasanya dijaga dengan baik, yaitu dengan di buat duplikat berupa koleksi digital seperti PDF atau kaset.”⁶³

Manfaat digitalisasi ialah dapat menjaga koleksi diperpustakaan agar tidak mudah rusak karena faktor alam atau karena terlalu sering di pinjam dan dibaca. Informan menambahkan informasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan, yaitu M.Ade pada tanggal 22 Juni 2023, yaitu:

“Kegiatan digitalisasi koleksi ini tentunya dapat menjaga koleksi yang ada diperpustakaan, karena pemustaka dapat meminjam koleksi secara digital tanpa menyentuh fisik dan apabila ada koleksi yang rusak disebabkan karena faktor alam maka hal itu bukan menjadi masalah besar untuk memperbaiki koleksinya karena ada memiliki Salinan dari koleksi digital dan dapat di cetak ulang.”⁶⁴

Selaras dengan informasi yang diberikan informan yaitu Jueni selaku Pustakawan pada tanggal 20 Juni 2023. Bahwa:

“Manfaat koleksi digital diperpustakaan sini biasanya untuk memudahkan pencarian informasi, meningkatkan keamanan

⁶³ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Mei 2023 pukul 11.08 WITA.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan M. Ade, pada 22 Juni 2023 pukul 13.00 WITA.

informasi pada buku dari bencana atau resiko kehilangan informasi pada buku dan untuk melestarikan buku.”⁶⁵

Koleksi digital bermanfaat untuk menjaga kelestarian koleksi yang ada dipergustakaan. Koleksi cetak yang terlalu sering dipinjam dan dibaca oleh pemustaka akan mudah rusak, oleh karena itu, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan digitalisasi koleksi untuk membuat salinan koleksi cetak apabila koleksi rusak atau hilang. Dengan keberadaan koleksi digital ini, pemustaka dapat meminjam koleksi yang sudah berusia lama yang ada di dalam ruang deposit.

3. Kendala Digitalisasi Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Selain memiliki manfaat, digitalisasi ini juga memiliki beberapa kendala. Pada Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki kendala dalam kegiatan mendigitalkan koleksi. Sebagaimana informasi tambahan yang di papir oleh informan Jueni pada tanggal 20 Juni 2023, bahwa:

“Anggaran yang cukup besar karena membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Perawatan pada sapsras seperti komputer dari virus sehingga petugas harus sering mengontrol keadaan peralatan ataupun lingkungan. Penanganan terhadap pemilihan informasi koleksi mana yang harus di dahulukan untuk dilakukan digitalisasi.”⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Jueni, pada 20 Juni 2023 pukul 10.00 WITA.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Jueni, pada 20 Juni 2023 pukul 10.15 WITA.

Anggaran yang cukup besar tentu menjadi kendala dalam mendigitalkan koleksi, karena perpustakaan memerlukan dana yang cukup besar untuk sarana dan prasarana dalam mendigitalkan koleksi. Dalam perawatan untuk sarana mendigitalkan koleksi tentu menggunakan dana yang tidak sedikit. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan perlu melakukan persiapan yang banyak dalam mendigitalkan koleksi, hal tersebut yang sering kali menjadi kendala dalam mendigitalkan koleksi bagi perpustakaan. Selain memiliki kendala pendanaan, di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan juga mengalami kendala pada penyimpanan file kedalam perangkat keras (*hardware*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan yaitu M. Ade pada tanggal 25 Oktober 2023, sebagai berikut:

*“Kendala kami juga kadang pada penyimpanan perangkat keras kadang sulit untuk digunakan, hal ini kendala yang serius karena perangkat keras (*hardware*) ini adalah penunjang dalam penyimpanan koleksi digital.”⁶⁷*

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diuraikan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya, yaitu penjelasan hasil analisis data yang kemudian akan diperoleh hasil akhir dari penelitian ini. Adapun analisis data terhadap Digitalisasi Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan, sebagai berikut:

⁶⁷Hasil wawancara dengan M.Ade, pada 25 Oktober 2023 pukul 09.27 WITA.

1. Digitalisasi Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Pengelolaan Koleksi Digital

1) Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan awal untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan maksud tujuan agar terlaksana sesuai dengan keinginan dan dapat mengenai sasaran dengan baik. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan berbagai perencanaan untuk mempersiapkan beberapa aspek, yaitu sumber daya manusia yang akan mengelola koleksi digital, pendanaan untuk melengkapi fasilitas yang digunakan dan fasilitas sebagai pendukung keberlangsungan digitalisasi.

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia ialah seseorang yang memiliki keahlian yang berasal dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki oleh setiap orang, sedangkan untuk prestasi kerjanya dimotivasi oleh sebuah keinginan untuk memenuhi keinginan pemustaka. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki SDM yang kompeten dalam bidang teknologi guna untuk mengelola dan mengembangkan perpustakaan digital. Pada Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat 4 pustakawan yang mengelola koleksi digital, yaitu Rusdini Suci Agustina, S.IP, Jueni, S.IP, Muhammad Anshari, S.Kom dan Muhammad Ade C.

Ada dua orang pustakawan yang bertugas melakukan digitalisasi koleksi deposit. Dalam mendigitalkan koleksi umum Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tidak dikelola langsung oleh pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Koleksi umum pada Aplikasi iKalsel merupakan hasil digitalisasi oleh tim dari pihak Aksaramaya, karena perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan bekerjasama dalam digitalisasi koleksi dan pembuatan aplikasi iKalsel, perpustakaan juga bekerja sama. Koleksi umum yang sudah melalui proses pengolahan digital maka langsung masuk ke aplikasi iKalsel, sehingga dapat diakses oleh pemustaka secara langsung.

Pengelolaan koleksi digital memerlukan sumber daya manusia dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan senantiasa berupaya mengembangkan koleksi digital dengan terus meningkatkan keterampilannya guna mendukung pembaharuan perpustakaan digital secara berkesinambungan. Kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan koleksi digital adalah dengan mengikuti seminar, mengikuti pelatihan untuk mengembangkan perpustakaan dan mengikuti forum pengembangan digitalisasi. Selaras dengan teori dari La iva, dalam penelitiannya yang berjudul Perencanaan Digitalisasi bahwa, sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam kegiatan organisasi (lembaga). Kebutuhan SDM untuk mengelola perpustakaan perlu direncanakan dengan mempertimbangkan: jenis kegiatan, kualitas dan

kuantitas tenaga, spesialisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dana dan tingkat pendidikan pemakai.⁶⁸

b) Pendanaan

Pendanaan adalah suatu biaya atau modal yang di perlukan untuk mengerjakan proyek atau program dengan jumlah yang besar maupun kecil. Dalam mendigitalkan koleksi, perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memerlukan dana yang tidak sedikit, pendanaan ini biasanya digunakan untuk membeli perangkat keras (*hardware*) dan untuk membersihkan serta pemeliharaan perangkat keras. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memerlukan dana sekitar 35 juta untuk mendigitalkan koleksi, selain untuk pemeliharaan perangkat keras juga berguna untuk pembaharuan perangkat keras (*hardware*). Pendanaan untuk koleksi digital ini didapatkan dari APBD (Pendapatan Asli Daerah). Selaras dengan teori dari Iba, bahwa Pendanaan dan anggaran perpustakaan saat ini telah mencukupi untuk operasional kegiatan perpustakaan dalam melakukan digitalisasi koleksi. Dana ini hanya digunakan untuk memperbaiki perawatan *server* yang telah ada, selain itu dana digunakan untuk memperbesar *server* jika itu dibutuhkan.⁶⁹

⁶⁸La Iba dan Zulfiah Larisu, "Perencanaan Digitalisasi Perpustakaan UPT Universitas Halu Aleo", Vol. 1, No. 1, 2021, 28.

⁶⁹La Iba dan Zulfiah Larisu, 29.

c) Fasilitas

Dalam pengelolaan koleksi digital pada Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tidak lepas dari perangkat keras dan perangkat lunak. Dalam mendigitalkan koleksi, fasilitas perlu dipersiapkan untuk untuk pelaksanaan digitalisasi. Fasilitas yang digunakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah komputer, *scanner*, internet, CD-ROM atau DVD dan koleksi yang ada di digitalkan. Hal ini selaras dengan teori la iba, bahwa gedung atau ruangan yang digunakan telah dilengkapi dengan alat-alat seperti; komputer, *server* maupun *scanner* yang merupakan fasilitas tahapan digitalisasi perpustakaan.⁷⁰

Komputer yang digunakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk mendigitalkan koleksi tersebut harus dari jenis terbaik, begitu juga dengan *scanner* dan memerlukan CD untuk menyimpan koleksi deposit tersebut, untuk format digital disimpan di komputer pustakawan. Selain memperhatikan komputer untuk mendigitalkan koleksi, ruang penyimpanan koleksi juga diperhatikan. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan juga menyiapkan ruang penyimpanan koleksi deposit digital. Untuk menyimpan koleksi deposit digital di perangkat keras (*hardware*) pustakawan menyiapkan banyak ruang penyimpanan, untuk perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ini

⁷⁰La Iba dan Zulfiah Larisu, 26.

mempunyai kapasitas RAM minimal RAM 8 GB dan ROM minimal 128 GB. Jenis komputer yang digunakan perpustakaan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah Lenovo *aio520-4tid/4uid All in One* PC dengan spesifikasi, seperti:

- *Silver/Black-boarderless;*
- *Proessor Intel Core i5-7400T (6M Cache, up to 3.00 GHz);*
- RAM DDR4-4GB;
- HD SATA-1TB;
- DVDRW;
- *Wi-fi/LAN/Reader/Webcam;*
- *Keyboard + Mouse;*
- 21.5”
- DOS”

2) Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi adalah suatu proses pengumpulan atau penyediaan koleksi perpustakaan yang didapatkan dari hibah, jual beli atau pertukaran. Ada dua jenis koleksi di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang dilakukan pengadaan untuk dialihmediakan, yaitu koleksi umum dan koleksi deposit. Selaras dengan teori dari penelitian Misna Wati, bahwa pengadaan koleksi adalah proses menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi.⁷¹

⁷¹Misna Wati, “Pengelolaan Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin”, 24

a) Koleksi Umum

Koleksi umum yang ada di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan meliputi fiksi, *non* fiksi, terbitan berseri dan lainnya. Pengadaan koleksi umum ini biasanya hasil hibah, pembelian, tukar menukar dan lainnya. Pengadaan koleksi umum biasanya tidak perlu dilakukan oleh pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, melainkan diproses oleh tim aksaramaya. Tugas pihak perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengadaan koleksi digital umum ini hanya memilih koleksi yang perlu diadakan dalam pengadaan untuk didigitalisasikan.

b) Koleksi Deposit

Sebelum melakukan digitalisasi, terlebih dahulu pustakawan melakukan pengadaan koleksi yang akan didigitalkan, yaitu menyeleksi koleksi dengan kriteria seperti, koleksi yang mengandung nilai sejarah atau kebudayaan serta muatan lokal, koleksi yang bersifat unik atau koleksi langka, koleksi yang sering dicari oleh pemustaka, koleksi yang sudah mendapatkan izin dari pencipta untuk didigitalkan dan koleksi tua yang ditulis oleh petinggi agama di Kalimantan Selatan.

b. Pengolahan Koleksi Digital

Dalam digitalisasi koleksi, mendigitalkan koleksi umum dan koleksi deposit tentu berbeda. Mendigitalkan koleksi umum dilakukan oleh pihak aksaramaya, koleksi digital langsung diproses dan dimasukkan ke dalam

aplikasi iKalsel dan bisa di akses oleh pemustaka. Koleksi umum yang di digitalkan tidak diproses di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan tiga tahapan untuk mendigitalkan koleksi deposit, yaitu *scanning*, *editing* dan penyimpanan.

1) *Scanning*

Pada perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan proses *scanning* dengan mengalih-mediakan koleksi tersebut dengan menggunakan alat *scanner*. Proses *scanning* ini adalah meng-*scan* buku satu persatu halaman secara berurutan dan dimasukkan kedalam komputer.

2) *Editing*

Setelah selesai proses *scanning*, maka pustakawan di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan proses *editing*, yaitu dengan meng-*combine* atau menggabungkan hasil *scan* buku menjadi satu *file* PDF.

3) *Penyimpanan*

Tahapan terakhir dari digitalisasi koleksi deposit di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah penyimpanan. Koleksi yang telah selesai di *scanning* dan *editing* maka langsung di simpan, penyimpanan koleksi deposit digital ini ada dua, yaitu

dengan di burning menjadi CD-ROM atau DVD dan disimpan pada folder penyimpanan yang ada di komputer pustakawan.

Digitalisasi ini selaras dengan teori Endhar P. Utomo dalam penelitiannya, bahwa digitalisasi adalah tahapan *scanning*, *editing* dan *uploading*.⁷² Namun untuk digitalisasi di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tidak melalui tahapan *uploading* karena tidak perlu di *upload*, akan tetapi harus disimpan dengan di *burning* menjadi CD-ROM dan format PDF. Dalam proses mendigitalkan koleksi memerlukan jangka waktu. Jangka waktu untuk mendigitalkan koleksi dapat dilihat dari jumlah halaman bukunya. Jangka waktu melakukan digitalisasi didasarkan pada ketebalan koleksi tersebut. Jika jumlah halaman tidak terlalu tebal maka proses mendigitalkan koleksi dapat dilakukan dengan cepat, namun jika koleksi tersebut tebal maka proses mendigitalkan koleksi membutuhkan waktu yang lebih lama. Jangka waktu yang sesuai untuk mendigitalisasikan buku yang tipis memerlukan waktu 2 sampai 3 hari.

Pada perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, untuk penyimpanan koleksi digital umum diruang referensi dengan koleksi digital deposit yang. Koleksi umum di simpan di aplikasi iKalsel. Namun untuk koleksi deposit yang telah di alihmediakan disimpan pada ruangan deposit dengan bentuk CD-ROM dan format PDF.

⁷²Endhar Priyo Utomo, "Digitalisasi Koleksi Local Content di Perpustakaan Perpustakaan Perguruan Tinggi.", Vol. 11, No. 1, Juni 2019, 110

Untuk koleksi deposit tidak di *upload* ke aplikasi iKasel, hal ini bertujuan untuk menghindari agar tidak melanggar undang-undang hak cipta dari koleksi deposit. Jumlah koleksi deposit di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Kalimantan Selatan yang telah di digitalkan sekitar 11.300 eksemplar dan untuk koleksi umum yang ada di dalam aplikasi iKasel sekitar 6.221 judul buku.

2. Manfaat Digitalisasi Koleksi bagi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Keberadaan perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk mengakses koleksi elektronik dalam waktu dan kesempatan yang tidak terbatas. Selain memberikan kemudahan dalam mengakses koleksi digital, memiliki koleksi digital juga dapat mengurangi resiko kerusakan bahan perpustakaan. Manfaat digitalisasi koleksi bagi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ialah mampu mengurangi resiko rusaknya buku, terutama koleksi lama yang biasanya terawat dengan baik, yaitu dengan membuat duplikat dalam bentuk koleksi digital seperti PDF atau CD-ROM. Manfaat lain yang didapatkan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mendigitalkan koleksi tentu saja dapat melindungi koleksi perpustakaan agar tidak mudah rusak karena faktor alam atau karena terlalu sering dipinjam dan dibaca.

Digitalisasi koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dapat

mempertahankan koleksi yang ada di perpustakaan karena pemustaka dapat meminjam koleksi secara digital tanpa menyentuh fisik buku dan jika koleksi rusak karena faktor alam, maka tidak menjadi masalah besar untuk memperbaiki koleksi tersebut karena ada salinan koleksi digital sudah tersedia dan dapat dicetak ulang. Koleksi cetak yang terlalu sering dipinjam dan dibaca oleh pemustaka akan mudah rusak, oleh karena itu, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan digitalisasi koleksi untuk dijadikan salinan koleksi cetak apabila koleksi tersebut rusak atau hilang. Dengan keberadaan koleksi digital ini, pemustaka dapat meminjam koleksi lama yang ada di ruang deposit. Hal ini selaras dengan teori dari Stuart D. Lee dalam bukunya *Digital Imaging*, bahwa manfaat digitalisasi itu membantu meningkatkan akses dan membantu memelihara koleksi.⁷³

3. Kendala Digitalisasi Koleksi bagi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Digitalisasi tidak hanya mempunyai manfaat, namun juga mempunyai beberapa kendala. Di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai kendala dalam digitalisasi koleksi. Kendala yang di hadapi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ialah anggarannya cukup besar karena membutuhkan sarana dan prasarana

⁷³Stuart D. Lee, *Digital Imaging: A Practical Handbook* (London: Neal-Schuman Publishers, in association with Library Association Publishing, 2001), 4.

pendukung. Pemeliharaan infrastruktur, seperti komputer harus terlindungi dari virus, sehingga mengharuskan pustakawan untuk selalu memeriksa kondisi peralatan dan lingkungan.

Selain kendala dana, perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan juga mengalami kendala lain dalam penyimpanan perangkat keras, saat melakukan proses penyimpanan kadang menjadi kendala, kadang harus mencek ulang kembali. Hal ini selaras dengan teori dari Sugiarti bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan digitalisasi koleksi, yaitu pada anggaran dana yang besar dan SDM yang kurang.⁷⁴

⁷⁴Sugiarti, "Kendala Proses Digitalisasi Koleksi Guna Menunjang Proses Literasi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu", Vol. 33, No. 2, 2017, 17.